

Setelah peneliti melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari, peneliti menemukan fenomena siswa-siswi yang sering sekali datang terlambat. Padahal bel tanda masuk di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo adalah pukul 06.30 wib. Hal itu pun semua siswa harus masuk kelasnya masing-masing untuk melakukan do'a sebelum belajar, yasin, asma'al husna dan lain sebagainya. Ketika pukul 06.45 pintu gerbang pun di tutup oleh mas Bukin satpam sekolahan. Ketika gerbang sudah di tutup, kalau masih ada siswa-siswi yang mau masuk gerbang, mereka harus menulis identitasnya di buku terlambat. Ketika sudah menulis di buku terlambat, kalau cowok dikasih hukuman push up 10 kali dan kalau cewek yang terlambat disuruh sit up 10 kali serta denda administrasi. Hukuman push up dan sit up 10 kali tersebut diberikan jika siswa-siswi terlambat di bawah pukul 07.00, jika terlambat di atas jam 07.00-07.15 maka hukumannya dinaikkan menjadi push up 20 kali untuk cowok dan sit up 20 kali untuk cewek serta denda administrasi. Jika masih ada siswa-siswi yang terlambat di atas pukul 07.15 maka mereka dipulangkan.

Meskipun sudah ada peraturan yang berlaku dan hukuman bagi yang melanggarnya tetapi masih ada saja yang terlambat untuk masuk ke Sekolah tersebut. Namun mereka semua tidak pernah jerah walaupun sudah diberi hukuman dan denda administrasi. Sebagian ada yang sering terlambat dan ada juga yang jarang terlambat serta ada sebagian kecil yang tidak pernah terlambat. Berbagai alasan dari siswa-siswi yang terlambat tersebut, ada yang mengaku bannya bocor, mengaji, ketiduran, motornya mogok, kehabisan

bensin dan berbagai alasan lainnya. Semua hal itu saya mengetahuinya setelah membaca buku terlambat tersebut.

Kata Mas Bukin, bagi siswa-siswi yang sering terlambat dalam 1 bulan akan dipanggil oleh wali kelas dan diserahkan ke guru Bimbingan Konseling. Ketika sudah ditangani oleh guru Bimbingan Konseling dan siswa-siswi tersebut masih mengulangi perbuatannya tersebut, maka guru Bimbingan Konseling akan menyerahkan siswa-siswi tersebut ke bagian kesiswaan. Ketika sudah ditangani oleh bagian kesiswaan, maka siswa-siswi tersebut diberi surat panggilan Orang Tua. Ketika surat tersebut diberikan kepada siswa-siswi, maka kedua Orang Tuanya harus wajib hadir ke Sekolah, kalau dalam waktu 3 hari mereka belum datang, maka salah satu guru Bimbingan Konseling akan mendatangi rumah siswa-siswi tersebut. Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah Aliyah Hasyim Asyari ini ada 3, yaitu: Ibu Nur, Ibu Nanik, dan Ibu Indi sedangkan bagian kesiswaannya adalah Bapak Sofyan.

Ketika Orang Tua siswa-siswi datang ke Sekolah, maka diberitahukan bahwa anaknya sering telat. Kalau Orang Tuanya sudah mengetahui, jika siswa-siswi ada yang selalu terlambat dalam 1 minggu, maka siswa-siswi tersebut di skor selama 3 hari tidak boleh masuk Sekolah. Hal itu dilakukan oleh Bapak Sofyan agar siswa-siswi yang lainnya tidak sampai seperti itu dan agar mereka mentaati peraturan Sekolah serta tidak terlambat lagi untuk masuk Sekolah.

Selama peneliti melakukan PPL disitu, ada salah satu siswa yang sering terlambat Sekolah, dia adalah Aji Saputra, alamat rumahnya di Desa Sumantoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Aji adalah salah satu siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari yang sering terlambat. Selama peneliti PPL 2 bulan, Aji terlambat Sekolah sebanyak 16 kali. Padahal jarak rumahnya Aji dengan Madrasah Aliyah Hasyim Asyari tidak begitu jauh, sekitar 2 km. Namun, Aji sering saja terlambat ketika masuk Sekolah. Hal itu, karena dia sering begadang malam bersama teman-teman di Desanya. Hampir mulai kelas 1 Madrasah, dia juga sering terlambat sapa kelas 3 Madrasah pun masih saja sering terlambat. Setelah saya teliti, ternyata dia terlambat karena begadang setiap malam.

Melihat Aji yang sering terlambat mulai kelas 1-3 Madrasah, begadang setiap malam, suka bermain game, jarang belajar, sering ke Kantin ketika pelajaran dimulai, jarang mengerjakan PR, sering dipanggil oleh guru BK, ganti-ganti pacar dan sering terlambat masuk Sekolah membuat orang tuanya khawatir karena mendekati Ujian Nasional. Peneliti juga pernah melakukan home visit dan menemui orang tuanya. Kedua orang tuanya pun juga ingin melihat Aji lebih rajin dan disiplin, supaya tidak terlambat lagi ketika masuk Sekolah. Peneliti merasa prihatin melihat semua itu, akhirnya peneliti mengangkat tema tersebut. Peneliti ingin melihat Aji bisa disiplin waktu ketika Sekolah. Sesuai dengan pengalaman peneliti ketika Sekolah, yaitu memakai shalat dhuha. Atas dasar ini maka peneliti mengangkat judul *“Shalat Dhuha dalam meningkatkan Kedisiplinan masuk Sekolah salah satu*

Peneliti disini memakai buku catatan keterlambatan milik Madrasah Aliyah Hasyim Asyari sebagai bukti kalau Aji sering terlambat ketika masuk Sekolah. Setelah peneliti melihat buku keterlambatan masuk Sekolah, ternyata Aji adalah siswa yang paling sering terlambat masuk Sekolah. Selama peneliti PPL 2 bulan di Madrasah Aliyah tersebut, ternyata Aji sudah terlambat masuk Sekolah sebanyak 16 kali.

Alasan mengapa peneliti menggunakan ke tiga cara pengumpulan data tersebut karena: Memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data responden serta peneliti selama PPL dua bulan selalu bertemu dengan responden ketika di sekolah.

Pada penelitian ini, dalam proses konseling yang peneliti lakukan adalah:

- a) Identifikasi: peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada klien dan wali kelas atau salah satu guru terdekat dengan klien di Sekolah, meliputi dokumen yang ada di sekolah yang nantinya diperoleh data tentang diri klien, serta keadaan klien saat proses pembelajaran di sekolah selama ini.
- b) Diagnosis: disini peneliti merumuskan masalah-masalah yang dialami klien berdasarkan data yang diperoleh dari langkah identifikasi. Kemudian peneliti menentukan masalah klien.

- c) Prognosis: pada langkah ini peneliti merumuskan jenis bantuan yang tepat untuk klien. Dengan melihat data yang telah diperoleh tentang klien pada tahap identifikasi.
- d) Treatment: hal ini peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan pada *Shalat Dhuha*.
- e) Follow up: disini peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien. Dari perubahan sikap, hingga kebiasaan yang sering dimunculkan. Hal ini peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan diri klien dan juga informan yang membantu proses ini. Tak lupa dengan melihat sikap sebelum dan sesudah klien diberi treatment tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Lexy J. Moleong menjelaskan, bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Dengan maksud

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- 1) Trianggulasi data (*data triangulation*) atau trianggulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data hasil dari wawancara lalu mencocokkannya dengan hasil observasi di lapangan. Sehingga peneliti mengetahui kebenaran data tersebut. Data yang berhasil terkumpul, antara lain: Klien tidak sadar membutuhkan pelayanan dan tidak menyadari kesalahannya, klien suka bermain plystation dan ke warung kopi internetan sampai malam, klien sering meninggalkan pelajaran dan pergi ke kantin untuk makan, klien sering terlambat ketika masuk Sekolah, klien sering tidak mengerjakan PR.
- 2) Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*), yang dimaksud dengan cara trianggulasi ini adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Trianggulasi metodologis (*methodological triangulation*), jenis trianggulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan

mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Pada tahap ini, peneliti peneliti mengumpulkan data, antara lain: Klien tidak sadar membutuhkan pelayanan dan tidak menyadari kesalahannya, klien suka bermain plystation dan ke warung kopi internetan sampai malam, klien sering meninggalkan pelajaran dan pergi ke kantin untuk makan, klien sering terlambat ketika masuk Sekolah, klien sering tidak mengerjakan PR. Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

- 4) Trianggulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun trianggulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi metode. Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

